REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB III
METODE PENELITIAN

Dalam penulisan karya ini, peneliti menggunakan berbagai metode untuk memperoleh data tertentu sebagai pendekatan ilmiah, sehingga skripsi ini merupakan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti.

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Disebut penelitian lapangan, karena sumber data utama untuk menjawab rumusan masalah ada di lapangan, dengan kata lain rumusan masalah hanya dapat dijawab apabila data-data yang harus dikumpulkan harus benar-benar berupa data lapangan. Dalam penelitian lapangan, peneliti dan individu terlibat langsung dan diintegrasikan ke dalam lingkungan setempat. Survei lapangan adalah survei yang mengumpulkan data di lokasi seperti lingkungan masyarakat, pemerintah daerah, instansi pemerintah, dan organisasi, maupun lembaga.[1]

Adapun pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif karena digunakan untuk mendeskripsikan fenomena secara mendalam, menjawab rumusan masalah penelitian yang cukup kompleks, holistik dan interpretatif.[2] Selanjutnya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber, dan jawaban dari narasumber merupakan data kualitatif. Seperti pendapat Patton bahwa data kualitatif adalah apa yang dikatakan seseorang berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Apa yang dikatakan oleh narasumber merupakan sumber data kualitatif yang diperoleh secara lisan melalui wawancara atau secara tertulis seperti analisis dokumen dan tanggapan survei.[3]

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti berinteraksi langsung dengan narasumber.[4] Artinya data yang dikumpulkan berupa teks, bukan

---

[1] Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). 4

[2] IAIN Kudus, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)* (Kudus: Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), 2018). 30

[3] Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). 16

[4] Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2011).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berupa angka yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti menggunakan pendekatan tasawuf sufistik. Dengan kata lain, kita akan mempelajari dzikir ratib al-Aydrus secara tepat dan luas dalam hal tasawuf.

Karena dalam skripsi ini berkaitan dengan peran dzikir ratib al Aydrus terhadap Kesejahteraan Psikologis (*Psychological well being*) pada masyarakat yang mengikuti Dzikir Ratib Al Aydrus di Majlis Rohmatul Ummah Desa Rengging Pecangaan Jepara. Sehingga peneliti berusaha untuk menyelidiki permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini secara mendalam dan kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif tasawuf dimana data yang diperoleh berupa kalimat bukan angka, dan semua penjelasan diberikan dari perspektif sufistik.

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian adalah tempat dan waktu penelitian. Lokasi penelitian adalah keadaan dan kondisi lingkungan dalam suatu penelitian. Sedangkan waktu pencarian adalah keadaan saat melakukan penelitian. *Setting* penelitian digunakan untuk membantu peneliti menemukan dan menginterpretasikan temuan dari hasil pencarian berdasarkan konteks spasial dan temporal.[5] Adapun tempat penelitian kali ini berada di Majlis dzikir ratib Rohmatul Ummah yang berada di Desa Rengging Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

Sedangkan waktu penelitian ini mulai dilakukan pada tanggal 25 Februari 2022 hingga 12 Juni 2022 peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pengasuh Majlis untuk mengumpulkan data yang menggambarkan Majlis secara umum, seperti sejarah, visi, misi, dan struktur organisasi. Kemudian di hari berikutnya pada tanggal 26 Februari 2022 pada malam senin kliwon peneliti melakukan wawancara dengan beberapa jama'ah untuk mengumpulkan data mengenai peran dzikir terhadap Kesejahteraan Psikologis (*Psychological well being*) pada masyarakat yang mengikuti Dzikir Ratib Al Aydrus di Majlis Rohmatul Ummah Desa Rengging Pecangaan Jepara.

[5] Kudus. 35

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang memberi atau menerima informasi yang berguna dalam memberikan informasi tentang situasi di lingkungan penelitian. Istilah lain yang disurvei adalah narasumber, yaitu orang yang memberikan jawaban atau informasi tentang fakta atau pendapat yang mereka ketahui. Dalam penelitian kualitatif, istilah responden disebut juga informan atau narasumber, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang berkaitan dengan penelitian.[6]

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informan adalah Roaitu Ahada selaku pengasuh majlis Rohmatul Ummah. Selain itu, subyek penelitian dalam penelitian ini ialah para jama'ah yang mengikuti dzikir ratib al Aydrus di Majlis Rohmatul Ummah Desa Rengging Pecangaan Jepara. Peneliti memilih subyek penelitian ini dengan metode *Purposive Sampling*, tujuan utama dari *purposive sampling* adalah untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat di anggap mewakili populasi.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian penting dari penelitian ini, karena data umumnya mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Oleh karena itu, metode pengumpulan data mempertimbangkan sumber data penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif lapangan terdiri dari:

1. Sumber data primer

   Data Primer merupakan siapa atau apa saja yang menjadi sumber utama (informan kunci) dalam penelitian tersebut. Sumber utama adalah sumber yang terkait langsung dengan unit analisis penelitian. Data primer juga merupakan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya secara langsung kepada masyarakat.[7] Dalam penelitian ini data primernya diperoleh langsung dari pengasuh majlis Rohmatul Ummah dan para anggota majlis dzikir Rohmatul Ummah Rengging Pecangaan Jepara.

---

[6] Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian* (Sukabumi: CV Jejak, 2017). 152

[7] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011). 88

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder berupa data dokumen yang ada atau data laporan.[8] Data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku litelatur yang berkaitan dengan psikoterapi Islam, *psychological well being*, dzikir, ratib al-Aydrus, artikel ilmiah berupa jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian ini dan media online yang berkaitan dengan pembahasan materi penulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengambilan data yang dapat digunakan untuk memberikan kesimpulan atau diagnosa. Metode observasi menuntut peneliti untuk melakukan pengamatan langsung di tempat kejadian berupa ruang, tempat, waktu, pelaku, kegiatan, tujuan, emosi dan peristiwa.[9] Nasution berpendapat bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Peneliti dapat bekerja pada data, fakta lapangan yang dapat dikumpulkan melalui observasi.[10]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi guna untuk memperoleh data atau informasi tentang dzikir ratib al-Aydrus dengan kesejahteraan psikologis di majlis Rohmatul Ummah. Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan, artinya peneliti terlibat dalam kegiatan yang diamati di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati apa yang dilakukan oleh narasumber, mendengarkan apa yang mereka katakan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

2. Wawancara

Menurut Koentjaraningrat, wawancara adalah suatu metode pengambilan data melalui komunikasi antar individu

---

[8] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001). 91

[9] Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). 165

[10] Masrukhin, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Kudus: Media Ilmu Press, 2019). 211

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kehidupan seorang informan.[11] Menurut Haris Hardiansyah, metode wawancara terdiri dari tiga jenis: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur, yaitu metode mengajukan pertanyaan bentuk bebas, namun dengan topik dan alur percakapan yang terbatas, fleksibel namun terkendali, alur, urutan, serta terdapat pedoman wawancara sebagai penghalang penggunaan kata-kata yang tidak perlu.

Dalam wawancara ini peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun sebelumnya akan tetapi peneliti mempunyai fleksibilitas menambahkan pertanyaan berdasarkan respon dari informan.[12] Dalam teknik ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber secara terbuka akan tetapi tetap berada dalam tema pembahasan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh dan anggota majlis Rohmatul Ummah di desa Rengging Pecangaan Jepara.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari metode observasi dan metode wawancara. Bahkan dalam penelitian kualitatif penggunaan teknik dokumentasi dapat membuat hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi dan dapat dipercaya karna adanya bukti tersebut.[13] Dokumentasi melengkapi penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian dan menjadi semakin kredibel melalui kehadiran foto, video, dan dokumentasi pendukung lainnya.

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang terkait dengan gambaran umum Majlis Rohmatul Ummah di Desa Rengging Pecangaan Jepara.

---

[11] Koentjaraningrat, *Metode Penelitian* (Jakarta: Sinar Harapan, 1994). 125

[12] Yulius Selamet, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019). 96

[13] Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008). 83

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

F. Pengujian Validasi Data

Data belum mempunyai arti apa-apa, tetapi perlu diolah atau dianalisis oleh peneliti agar mempunyai arti. Data tersebut dapat disimpan dalam bentuk catatan di atas kertas atau buku, atau dalam bentuk file dalam database. Data tersebut dapat berupa situasi, suara, gambar, bahasa, atau apapun yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menampilkan objek, lingkungan, peristiwa, atau konsep.[14] Data yang diperoleh di lapangan masih merupakan fakta mentah. Artinya, data tersebut perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut sebelum dapat divalidasi. Setelah data diambil, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menguji keabsahan data.[15] Validitas data merupakan ukuran sebenarnya dari data penelitian, dengan lebih menekankan pada data dan informasi daripada sikap dan jumlah orang. Uji validitas data Anda dalam penelitian yang dirancang semata-mata untuk validasi dan uji reliabilitas. Penelitian kualitatif memungkinkan Anda untuk memvalidasi data Anda jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti.[16] Dalam penelitian ini, pengujian validasi data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan dua teknik antara lain sebagai berikut:

1. Triangulasi

   Moleong berpendapat bahwa, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data yang digunakan untuk keperluan verifikasi atau perbandingan data. Dalam penelitian ini, tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis atau interpretatif suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi mengacu pada pengumpulan data atau informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber.[17]

   Dalam konsep triangulasi, peneliti menggunakan berbagai metode, sumber data, dan teori untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk memastikan bahwa sumber data sesuai dengan fakta lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan data yang akurat dan akurat yang sesuai dengan kenyataan di lapangan.

---

[14] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018). 212

[15] Setiawan. 214

[16] Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian,* 93

[17] Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif,* 45

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Meningkatkan Ketekunan

   Dengan meningkatkan ketekunan, itu berarti peneliti melakukan pengamatan yang lebih terus menerus dan cermat. Dengan demikian, melalui metode ini dapat dipastikan bahwa data dan urutan kejadian dapat dicatat secara akurat, sistematis dan pasti.[18]

3. Bahan Referensi

   Referensi adalah adanya pendukung untuk memperkuat data yang diperoleh dari peneliti. Misalnya, untuk meningkatkan kredibilitas atau kredibilitas data yang diperoleh, data wawancara harus didukung oleh catatan wawancara. Seperti halnya data dan deskripsi keadaan interaksi manusia, mereka perlu didukung oleh foto-foto.[19] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rekaman wawancara dan foto-foto hasil observasi di Majlis Rohmatul Ummah Rengging Pecangaan Jepara sebagai bahan referensi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis mempelajari dan mengembangkan data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, membentuknya menjadi unit-unit, mensintesis, menyusun menjadi model, memilih mana yang penting untuk dipelajari dan menarik kesimpulan. mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[20]

Teknik Analisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

   Mengumpulkan data adalah kegiatan utama dalam setiap penelitian. Pada penelitian kualitatif data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, da menggabungkan ketiganya (triangulasi). Data ini bisa dikumpulkan berhari-hari bahkan sampai berbulan-bulan sesuai dengan kebutuhan peneliti yang ingin di dapatkan.

---

[18] Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makasar, Sekolah Tinggi Thelogia Jaffray: 2018), 117

[19] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 227

[20] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 89

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini peneliti mengumpulkan baik data dari sumber primer atau sekunder terkait dengan Peran dzikir ratib al-Aydrus terhadap Kesejahteraan Psikologis (*psychological well being).*

2. Reduksi Data

   Menurut Miles dan Huberman, reduksi data adalah proses seleksi yang menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Dalam reduksi data ini, peneliti mempunyai hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang harus di seleksi terlebih dahulu sesuai dengan judul penelitian, yaitu tentang Peran dzikir ratib al-Aydrus terhadap kesejahteraan psikologis(*Psychological well being*) jama'ah majlis dzikir Rohmatul Ummah di desa Rengging Pecangaan Jepara.

3. Penyajian Data

   Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Menurut Huberman dan Miles, penyajian data harus menghasilkan pola yang bermakna dan memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan tindakan. Penyajian data dalam survei ini berupa data cerita, dan penyajian pertanyaan meliputi penjelasan singkat, grafik, bagan, dan jaringan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi dengan cara yang konsisten dan agar mudah dipahami.[21]

   Pada proses penyajian data, peneliti akan menarasikan tentang apa yang didapat dari pengumpulan data yaitu fokus pada rumusan masalah yaitu tentang pelaksanaan dzikir ratib al-Aydrus, factor yang mempengaruhi anggota jama'ah mengikuti rutinan dzikir ratib al-Aydrus serta peran dzikir ratib al-Aydrus terhadap kesejahteraan psikologis(*Psychological well being*)

4. Kesimpulan dan Verifikasi

   Setelah hasil data dirinci, selanjutnya dibuat kesimpulan dan pemeriksaan kebenaran. Kesimpulan awal masih dapat diubah karena masih bersifat sementara, perlu mencari bukti yang kuat untuk langkah pengumpulan data, dan sebagainya. Tetapi, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan

[21] Miles dan Hubermen, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007). 84

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang disempurnakan dapat diandalkan.[22]

Pada bagian ini, peneliti akan menarik kesimpulan dari data-data dan temuan peneliti pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan di awal penelitian.

[22] Hubermen. 18

REPOSITORI IAIN KUDUS